

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA menurut kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menekankan dan mendorong siswa belajar lebih aktif dengan menggunakan prinsip, keterampilan, konsep dari berbagai pengetahuan dan pengalaman siswa itu sendiri (Ekapti, 2016). Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kegiatan kompetensi siswa melalui kegiatan penemuan dan penjelajahan terhadap alam sekitar (Arifin, 2017). Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa lebih paham terhadap konsep yang diajarkan. Pembelajaran IPA masih cenderung bersifat *teacher centered* yaitu guru merupakan satu-satunya sumber dalam pembelajaran, dan konsep yang diberikan oleh guru hanya diterima begitu saja oleh siswa sehingga siswa kurang memahami untuk apa IPA dipelajari. Siswa tidak bisa menerapkan konsep yang didapatkan dalam lingkungan sekitar. Siswa selama ini hanya menerima konsep IPA saja dan ketika diberikan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru maka siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan (Rosidi, 2015).

Pembelajaran disekolah saat ini masih berpusat pada guru yang lebih dikenal dengan metode ceramah atau konvensional. Metode konvensional atau ceramah membuat siswa menjadi kurang bisa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis maupun kreatif sehingga ketika siswa diberikan soal masih

cenderung kesulitan karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah (Nurlaili, Afriansyah, & Nuri, 2017). Kemampuan berpikir kreatif siswa yang kurang dilatih sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu metode intelektual, logis, serta sistematis yang membantu setiap individu ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Tujuan pemecahan masalah secara umum untuk membangun pengetahuan IPA yang baru dan menyelesaikan masalah dalam IPA serta konteks lainnya. Dalam memecahkan suatu permasalahan siswa dituntut untuk berpikir kreatif (Ahghar, 2012). Berpikir kreatif merupakan kemampuan setiap siswa dalam menciptakan hal baru seperti gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari karya terdahulu. Penggunaan metode konvensional menyebabkan siswa kurang memahami konsep dari materi dan cenderung bosan dalam pembelajaran serta kurang mampu memecahkan masalah ketika diberikan soal tentang materi yang diajarkan. Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah siswa pada saat pembelajaran adalah penerapan model dan metode pembelajaran yang masih kurang tepat. Menurut (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2015) perlu dilakukan pemilihan model serta metode pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk siswa belajar mandiri dengan tetap tidak melupakan aspek-aspek pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dilakukan untuk merubah pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator saja. Hal tersebut juga dapat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan pemecahan persoalan dalam pembelajarn IPA.

Sejauh ini, menurut (Rosidi, 2015) siswa cenderung kesulitan ketika diberikan soal tentang materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Model *Means Ends Analysis* (MEA) menurut (Citroesmi P & Nurhayati, 2017) merupakan variasi dalam metode pembelajaran antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materi yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. MEA juga digunakan sebagai sarana untuk mengklarifikasi ide dalam penyelesaian masalah yang harus dilakukan dengan sangat tepat (Pratama, Sariyatun, & Joebagio, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sahrudin, 2016) yaitu model pembelajaran MEA dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yaitu metode untuk membuktikan hipotesis dengan cara membandingkan dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda. Sehingga peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran menggunakan model MEA lebih baik dibanding dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan materi pada **KD 3.11 Kelas VIII**, yaitu **menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan**. Getaran dan gelombang merupakan fenomena yang secara tidak sadar sering sekali dijumpai dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu diperlukan

suatu pembelajaran agar siswa dapat lebih mengetahui materi secara langsung maupun secara abstrak. Berdasarkan uraian tersebut akan dilakukan penelitian yang terkait dengan materi tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Nilai pada pembelajaran IPA yang masih tergolong rendah.
2. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Keterampilan siswa dalam pemecahan masalah berkaitan dengan materi yang didapatkan masih rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA)?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respons siswa menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan ide kepada seluruh pihak dalam dunia pendidikan terutama guru agar membantu meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan.

2. Memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPA pada guru .
3. Menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri serta mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

F. Batasan Penelitian

1. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa yaitu *Means Ends Analysis* (MEA).
2. Materi pembelajaran yang akan digunakan adalah getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan pemecahan masalah siswa yang meliputi empat indikator pemecahan masalah yaitu memahami masalah atau persoalan, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan yang terakhir memeriksa kembali hasil pemecahan.
4. Kelas yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah kelas VIII SMP.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan tujuan secara menyeluruh yang dijadikan dalam beberapa tujuan lagi untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengacu pada materi yang diajarkan (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

Keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu metode intelektual, logis, serta sistematis yang membantu setiap individu ketika dihadapkan pada suatu permasalahan (Ahghar, 2012).